

Strategi Navigasi Perempuan Tani Tunakisma Di Kecamatan Konda dalam Menghadapi Dinamika Sosial Ekonomi Lokal

Oleh: Syaifudin Suhri Kasim¹⁾, Aryuni Salpiana Jabar²⁾, Lutfiana Nur Azizah³⁾, Megawati A. Tawulo⁴⁾, Ratna Supiah⁵⁾, Suharty Roslan⁶⁾

syaifudinsuhrikasim@gmail.com¹⁾, aryuni@uho.ac.id²⁾, lutfiananurazizah61@uho.ac.id³⁾, megawatiasrultawulo_fisip@uho.ac.id⁴⁾, rtnsupiyah@gmail.com⁵⁾, suhartyroslan1967@gmail.com⁶⁾

Abstract

This research aims to describe the navigation strategies of homeless women farmers in dealing with local socio-economic dynamics in Konda District, South Konawe Regency. This research uses a descriptive qualitative approach to explore the navigation strategies of homeless women farmers in dealing with local socio-economic dynamics in Konda District, South Konawe Regency. This approach was chosen because it allows for an in-depth exploration of the experiences, perspectives and strategies applied by women farmers in dealing with the challenges they face. Data collection techniques were carried out through in-depth interviews, participant observation and documentation, using qualitative descriptive analysis. The results of the research show that the navigation strategies of homeless women farmers in facing local socio-economic dynamics are carried out through: developing social networks, resource management skills, revenue strategy, as well as household economic diversification strategies. In fact, the household economic diversification strategy is an effective adaptive approach for homeless women farmers in facing local socio-economic dynamics. By utilizing local skills, managing risks and creating alternative income, they are able to increase the economic resilience of their families. However, the success of this strategy is highly dependent on inclusive policy support, access to resources, and reduction of structural barriers. Through economic diversification, women farmers not only survive economic challenges but also contribute to social development and community empowerment at the local level

Key Words: *Navigation Strategy, Women Farmers, disabled, Socio-Economic Dynamics*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi navigasi perempuan tani tuna kisma dalam menghadapi dinamika sosial ekonomi lokal di Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengeksplorasi strategi navigasi perempuan tani tuna kisma dalam menghadapi dinamika sosial ekonomi lokal di Kecamatan Konda, Kabupaten Konawe Selatan. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan penggalian mendalam terhadap pengalaman, perspektif, dan strategi yang diterapkan oleh perempuan tani dalam menghadapi tantangan yang mereka hadapi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif dan dokumentasi, dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi navigasi perempuan tani tuna kisma dalam menghadapi dinamika sosial ekonomi lokal dilakukan melalui: pengembangan jaringan sosial, keterampilan pengelolaan sumber daya, strategi pendapatan, maupun strategi diversifikasi ekonomi rumah tangga. Bahkan strategi diversifikasi ekonomi rumah tangga merupakan pendekatan adaptif yang efektif bagi perempuan tani tuna kisma dalam menghadapi dinamika sosial ekonomi lokal. Kesimpulan penelitian bahwa dengan memanfaatkan keterampilan lokal, mengelola risiko, dan menciptakan pendapatan alternatif, mereka mampu meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga. Namun, keberhasilan strategi ini sangat

bergantung pada adanya dukungan kebijakan yang inklusif, akses terhadap sumber daya, dan pengurangan hambatan struktural. Melalui diversifikasi ekonomi, perempuan tani tidak hanya bertahan menghadapi tantangan ekonomi tetapi juga berkontribusi pada pembangunan sosial dan pemberdayaan komunitas di tingkat lokal.

Kata Kunci: Strategi Navigasi, Perempuan Tani, Tindaklaku, Dinamika Sosial Ekonomi

PENDAHULUAN

Perempuan tani tuna kisma, atau perempuan tani kepala keluarga tanpa lahan pertanian di Kecamatan Konda, Kabupaten Konawe Selatan, merupakan kelompok yang menghadapi tantangan besar dalam menjalankan peran gandanya sebagai petani sekaligus kepala rumah tangga (Safrika & Julia, 2022). Peran yang mereka emban tidak hanya mencakup tanggung jawab domestik dan pengasuhan anak, tetapi juga dalam sektor ekonomi rumah tangga, yang semakin diperberat oleh dinamika sosial ekonomi lokal yang terus berubah. Dalam beberapa dekade terakhir, perubahan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal, seperti perubahan pola kepemilikan lahan, ketergantungan pada teknologi pertanian modern, fluktuasi harga pasar, serta intervensi kebijakan lokal dalam sektor pertanian (Brasilya et al., 2022). Kondisi ini memaksa perempuan tani tuna kisma untuk mengembangkan strategi adaptasi agar dapat bertahan dan berdaya saing dalam konteks ekonomi lokal.

Dalam konteks sosial, perempuan tani tuna kisma di Kecamatan Konda sering kali menghadapi stigma sosial yang melekat pada status mereka sebagai kepala keluarga tanpa pasangan dan tanpa lahan pertanian. Stigma ini berakar pada tradisi yang masih memandang perempuan sebagai figur domestik dan bergantung pada laki-laki dalam hal ekonomi (Surya et al., 2021; Sabara, 2022). Sebagai akibatnya, perempuan yang berperan sebagai tulang punggung keluarga kerap menghadapi hambatan sosial, baik berupa eksklusi sosial maupun terbatasnya akses terhadap jaringan sosial yang diperlukan untuk mendukung aktivitas ekonomi mereka (Kartini, 2016). Stigma sosial ini menghalangi mereka untuk memperoleh akses terhadap sumber daya atau bantuan yang dapat mendorong produktivitas pertanian dan kesejahteraan rumah tangga (Sihombing, 2022).

Perubahan sosial ekonomi yang terjadi di Kecamatan Konda juga memperlihatkan adanya ketergantungan perempuan tani tuna kisma pada sektor informal. Di satu sisi, sektor informal menawarkan fleksibilitas waktu yang memungkinkan mereka untuk tetap menjalankan peran domestik sekaligus mencari penghasilan tambahan (Rais et al., 2023). Namun, di sisi lain, ketidakpastian pendapatan dari sektor informal juga membawa risiko finansial (Fikra Terisha Azzikra et al., 2023) bagi keluarga yang bergantung penuh pada peran perempuan. Dengan demikian, navigasi sosial ekonomi menjadi pilihan strategis untuk bertahan di tengah situasi yang

serba tidak pasti. Perempuan tani tuna kisma dituntut untuk memiliki kemampuan beradaptasi (Sulistiyanto, 2014) dengan berbagai dinamika lokal, baik itu dalam bentuk pengembangan jaringan sosial, keterampilan pengelolaan sumber daya, maupun strategi diversifikasi ekonomi rumah tangga (Nababan et al., 2023).

Selain itu, intervensi kebijakan lokal dalam bidang pertanian juga memberikan tantangan sekaligus peluang bagi perempuan tani tuna kisma. Pemerintah daerah Kabupaten Konawe Selatan telah menerapkan berbagai program pemberdayaan dan pelatihan bagi petani, seperti pelatihan pengelolaan lahan produktif, teknik pertanian berkelanjutan, serta pemberian akses permodalan melalui lembaga keuangan mikro. Namun, perempuan tani tuna kisma sering kali kurang diuntungkan dalam implementasi kebijakan ini, terutama karena keterbatasan akses informasi dan jaringan social (Cahyono et al., 2016). Mereka juga kerap menghadapi birokrasi yang rumit, sehingga sulit bagi mereka untuk memanfaatkan peluang tersebut secara optimal. Oleh karena itu, perempuan tani tuna kisma perlu mengembangkan strategi navigasi yang cerdas untuk mengakses bantuan yang tersedia agar dapat meningkatkan produktivitas pertanian dan mengoptimalkan pendapatan rumah tangga.

Dari sisi ekonomi, perempuan tani tuna kisma harus menghadapi tantangan dalam mengelola ketidakpastian pendapatan yang dipengaruhi oleh perubahan harga hasil tani, perubahan cuaca, serta akses yang terbatas terhadap lahan produktif (Malia, 2022). Di Kecamatan Konda, fenomena perubahan pola cuaca dan musim tanam akibat perubahan iklim global telah berdampak signifikan pada hasil pertanian (Junaidi, 2019). Perempuan tani tuna kisma yang mengandalkan hasil pertanian sebagai sumber utama pendapatan keluarga harus mengembangkan strategi pengelolaan risiko (Inah et al., 2017) untuk menghadapi situasi ini, salah satunya dengan melakukan diversifikasi sumber pendapatan. Diversifikasi ini, seperti memanfaatkan lahan untuk usaha tani kecil atau memulai usaha sampingan seperti perdagangan kecil, menjadi pilihan yang semakin relevan bagi perempuan tani tuna kisma yang ingin bertahan di tengah ketidakpastian ekonomi.

Keterbatasan akses perempuan tani tuna kisma terhadap lahan produktif juga menjadi masalah yang kompleks, mengingat adanya perubahan struktur kepemilikan lahan di Kecamatan Konda. Sebagian besar lahan yang sebelumnya dimiliki oleh masyarakat lokal kini beralih menjadi milik investor luar yang menggunakannya untuk keperluan komersial. Hal ini mempersempit ruang bagi perempuan tani tuna kisma untuk memiliki atau mengelola lahan yang produktif. Akibatnya, mereka harus menyewa lahan dengan biaya yang tinggi atau mencari alternatif lain seperti menggarap lahan di kawasan terpencil dengan produktivitas rendah. Situasi ini mendorong perempuan tani tuna kisma untuk semakin meningkatkan daya juang mereka dalam

mempertahankan akses terhadap sumber daya lahan yang terbatas sekaligus meningkatkan kapasitas mereka untuk mengelola hasil tani dengan efisien (Yahusafat et al., 2020).

Selain itu, dinamika sosial ekonomi lokal juga mendorong perempuan tani tuna kisma untuk membangun dan memperkuat jaringan sosial yang mampu mendukung aktivitas ekonomi mereka. Perubahan dalam struktur masyarakat dan peningkatan mobilitas sosial menyebabkan perempuan tani tuna kisma lebih sulit mengakses jaringan yang dulu mungkin lebih tersedia. Misalnya, arisan kelompok tani atau koperasi yang dulu menjadi media untuk berbagi informasi dan modal sekarang berkurang keberadaannya, atau diambil alih oleh pihak yang lebih mapan secara ekonomi. Di sini, perempuan tani tuna kisma di Kecamatan Konda dituntut untuk berinisiatif membangun jejaring baru atau bergabung dengan kelompok-kelompok usaha mikro yang berfokus pada pengembangan usaha tani dan ekonomi rumah tangga. Jaringan sosial yang kuat akan memberikan akses terhadap informasi pasar, modal, dan pelatihan yang bisa meningkatkan kesejahteraan mereka (Moh Rifin et al., 2021).

Pada akhirnya, strategi navigasi sosial ekonomi yang diterapkan oleh perempuan tani tuna kisma di Kecamatan Konda bukan sekadar respons pasif terhadap dinamika lokal, melainkan langkah proaktif dalam mempertahankan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga di tengah tantangan yang terus berkembang. Mereka tidak hanya perlu mengatasi hambatan sosial dan ekonomi yang ada, tetapi juga harus berani berinovasi dalam menghadapi situasi yang kompleks. Dengan kemampuan beradaptasi, keterampilan mengelola sumber daya yang terbatas, serta dukungan dari jaringan sosial, perempuan tani tuna kisma memiliki potensi untuk menjadi aktor kunci dalam mendukung ketahanan ekonomi keluarga dan masyarakat di Kecamatan Konda

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengeksplorasi strategi navigasi perempuan tani tuna kisma dalam menghadapi dinamika sosial ekonomi lokal di Kecamatan Konda, Kabupaten Konawe Selatan. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan penggalian mendalam terhadap pengalaman, perspektif, dan strategi yang diterapkan oleh perempuan tani dalam menghadapi tantangan yang mereka hadapi. Lokasi penelitian ditentukan secara purposif di Kecamatan Konda, Kabupaten Konawe Selatan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada karakteristik wilayah yang memiliki tingkat perubahan sosial ekonomi signifikan serta peran perempuan tani yang dominan dalam menopang keberlanjutan kehidupan keluarga. Subjek penelitian adalah perempuan tani tuna kisma, yaitu perempuan kepala rumah tangga yang tidak memiliki lahan sendiri dan menggantungkan hidup pada aktivitas pertanian sewaan atau pekerjaan informal lainnya. Informan dipilih secara purposif berdasarkan kriteria tertentu, seperti status sebagai kepala rumah tangga, keterlibatan dalam kegiatan pertanian, dan pengalaman menghadapi

dinamika sosial ekonomi di wilayah tersebut. Teknik pengumpulan data meliputi: Wawancara mendalam, dilakukan terhadap subjek penelitian utama, seperti perempuan tani tuna kisma, aparat desa, dan tokoh masyarakat.

Tujuannya adalah untuk menggali informasi terkait strategi mereka dalam beradaptasi terhadap dinamika sosial ekonomi. Observasi partisipatif, yaitu peneliti terlibat langsung dalam aktivitas sehari-hari perempuan tani untuk memahami realitas sosial dan ekonomi mereka secara kontekstual. Dokumentasi, yaitu mengumpulkan data sekunder berupa catatan administratif, laporan pemerintah daerah, dan data statistik terkait kondisi sosial ekonomi di Kecamatan Konda. Data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Proses analisis meliputi: Reduksi Data: Merangkum dan menyaring data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian Data: Mengorganisasi data dalam bentuk narasi untuk mempermudah pemahaman pola dan tema. Penarikan Kesimpulan: Mengidentifikasi strategi-strategi navigasi yang digunakan perempuan tani dalam menghadapi dinamika sosial ekonomi lokal. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber, metode, dan waktu. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dengan observasi dan dokumen terkait, serta melakukan validasi dengan melibatkan informan kunci dalam proses analisis. Penelitian ini mematuhi prinsip-prinsip etika penelitian, seperti menjaga kerahasiaan informasi, mendapatkan persetujuan informan sebelum pengumpulan data, dan menghormati nilai-nilai lokal masyarakat setempat.

PEMBAHASAN

Pengembangan jaringan sosial, keterampilan pengelolaan sumber daya, maupun strategi diversifikasi ekonomi rumah tangga

Pengembangan Jaringan Sosial

Pengembangan jaringan sosial merupakan salah satu strategi penting yang digunakan individu atau kelompok untuk beradaptasi dan bertahan dalam menghadapi dinamika sosial ekonomi. Dalam konteks perempuan tani, terutama yang berada dalam kondisi tuna kisma atau tidak memiliki lahan pertanian sendiri, pengembangan jaringan sosial memiliki peran yang signifikan dalam menopang keberlangsungan hidup mereka. Strategi ini mencakup berbagai upaya untuk membangun, memperkuat, dan memanfaatkan hubungan sosial dalam lingkungan komunitas maupun di luar komunitas untuk memperoleh dukungan yang diperlukan.

Perempuan tani tunakisma, yang berada dalam posisi rentan akibat tidak memiliki lahan pertanian sendiri, menghadapi tantangan berat dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga di tengah perubahan sosial ekonomi lokal. Dinamika tersebut meliputi fluktuasi harga komoditas, tekanan terhadap ketersediaan lahan produktif, hingga perubahan pola konsumsi dan kebutuhan

masyarakat yang dipengaruhi oleh globalisasi. Dalam konteks ini, pengembangan jaringan sosial menjadi strategi navigasi yang penting untuk bertahan dan bahkan berkembang.

Jaringan sosial memungkinkan perempuan tani tunakisma mengakses berbagai sumber daya yang tidak tersedia dalam lingkup keluarga inti. Melalui jejaring dengan kelompok tani, komunitas lokal, atau organisasi non-pemerintah, mereka dapat memperoleh dukungan seperti informasi pasar, pelatihan keterampilan, hingga akses terhadap program bantuan pemerintah. Misalnya, kelompok arisan atau simpan pinjam di desa dapat menjadi ruang solidaritas ekonomi sekaligus wadah untuk berbagi pengalaman dan strategi adaptasi.

Selain itu, jaringan sosial juga memainkan peran penting dalam memperluas peluang ekonomi perempuan tani tunakisma. Melalui hubungan dengan pedagang lokal, distributor hasil tani, atau jaringan perantau, mereka dapat menjual produk dengan harga yang lebih kompetitif. Jaringan ini seringkali bersifat informal tetapi memiliki dampak nyata dalam memperkuat daya tahan ekonomi keluarga.

Di sisi lain, pengembangan jaringan sosial juga mendorong penguatan identitas kolektif perempuan tani tunakisma. Solidaritas sosial yang terbentuk dalam komunitas menciptakan rasa percaya diri untuk menghadapi diskriminasi berbasis gender maupun tantangan struktural lainnya. Dengan memanfaatkan jaringan ini, perempuan tani tunakisma dapat berpartisipasi lebih aktif dalam pengambilan keputusan komunitas, baik terkait akses lahan, distribusi sumber daya, hingga kebijakan pembangunan desa.

Namun, pengembangan jaringan sosial ini bukan tanpa hambatan. Faktor seperti kurangnya waktu akibat beban kerja ganda, keterbatasan mobilitas, serta stigma sosial terhadap perempuan yang aktif di ruang publik menjadi tantangan yang harus diatasi. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan berbasis pemberdayaan yang memfasilitasi pengembangan jaringan sosial ini, seperti penyediaan fasilitas pertemuan yang inklusif, pelatihan keterampilan manajemen, serta kebijakan yang mendukung partisipasi perempuan dalam pembangunan.

Secara keseluruhan, strategi pengembangan jaringan sosial oleh perempuan tani tunakisma menunjukkan bahwa solidaritas dan kolaborasi memiliki potensi besar untuk menghadapi dinamika sosial ekonomi lokal. Dengan mengoptimalkan jejaring ini, perempuan tani tidak hanya dapat bertahan tetapi juga berkontribusi aktif dalam menciptakan kesejahteraan bersama di komunitas mereka.

Keterampilan Pengelolaan Sumber Daya

Keterampilan pengelolaan sumber daya merupakan kemampuan individu atau kelompok dalam memanfaatkan dan mengatur berbagai aset yang tersedia untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks perempuan tani, keterampilan ini menjadi sangat penting karena mereka kerap

berperan sebagai pengelola utama sumber daya rumah tangga dan pertanian. Sumber daya yang dimaksud mencakup sumber daya alam, manusia, keuangan, serta sosial yang menjadi penopang utama keberlanjutan kehidupan keluarga dan komunitas.

Perempuan tani tunakisma memiliki peran strategis dalam menghadapi dinamika sosial ekonomi lokal yang terus berubah. Sebagai kelompok yang sering kali berada di posisi rentan akibat tidak memiliki lahan sendiri, mereka mengandalkan keterampilan pengelolaan sumber daya sebagai strategi utama untuk bertahan dan beradaptasi. Dalam konteks ini, keterampilan tersebut mencakup kemampuan memanfaatkan sumber daya alam, sosial, dan ekonomi secara optimal untuk menunjang keberlangsungan hidup keluarga mereka.

Salah satu aspek penting dari keterampilan pengelolaan sumber daya adalah pengelolaan hasil pertanian dari lahan yang disewa atau digarap secara kemitraan. Perempuan tani tunakisma sering menunjukkan inovasi dalam diversifikasi hasil panen, baik untuk konsumsi keluarga maupun penjualan, guna menyesuaikan diri dengan fluktuasi harga pasar dan perubahan musim. Mereka juga sering memanfaatkan jaringan sosial sebagai modal penting, seperti menjalin hubungan dengan tengkulak, koperasi, atau komunitas lokal untuk mendapatkan akses terhadap kredit, benih, atau pasar yang lebih luas.

Selain itu, keterampilan pengelolaan keuangan menjadi aspek penting dari strategi mereka. Perempuan tani tunakisma umumnya memiliki peran sebagai pengelola utama keuangan keluarga, di mana mereka harus memastikan alokasi pendapatan yang terbatas dapat memenuhi kebutuhan dasar, membayar sewa lahan, serta menabung untuk kebutuhan tak terduga. Strategi ini menunjukkan kemampuan adaptif mereka dalam menghadapi tantangan ekonomi, termasuk dalam situasi krisis.

Dalam aspek sosial, perempuan tani tunakisma sering kali mengembangkan modal sosial dengan memperkuat jaringan komunitas lokal. Dengan berpartisipasi dalam kegiatan kelompok tani atau organisasi berbasis gender, mereka tidak hanya mendapatkan dukungan emosional tetapi juga akses kepada pelatihan, teknologi baru, dan peluang kerja alternatif yang mendukung keberlanjutan ekonomi keluarga.

Sebagai respons terhadap tekanan ekonomi lokal, kelompok perempuan tani tuna kisma menginisiasi pelatihan keterampilan berbasis komunitas. Langkah ini menjadi strategi navigasi untuk meningkatkan ketahanan ekonomi dan sosial di tengah keterbatasan akses terhadap sumber daya. Pelatihan keterampilan ini dirancang untuk memberdayakan perempuan melalui penguasaan teknik bertani modern, diversifikasi produk pertanian, dan pengolahan hasil pertanian menjadi produk bernilai tambah. Selain itu, program ini juga mencakup pelatihan kewirausahaan yang

mendorong perempuan tani untuk mengembangkan usaha kecil berbasis lokal, seperti pembuatan keripik singkong, pengolahan sayuran organik, dan produksi olahan hasil pertanian lainnya.

Pelatihan berlangsung secara partisipatif, dengan melibatkan fasilitator lokal dan memanfaatkan kearifan lokal sebagai pendekatan utama. Materi pelatihan meliputi teknik pertanian ramah lingkungan, manajemen usaha kecil, dan strategi pemasaran digital untuk menjangkau pasar yang lebih luas. Dengan kolaborasi antaranggota kelompok, perempuan tani tuna kisma membangun jaringan solidaritas yang kuat, yang tidak hanya mendukung pertumbuhan ekonomi tetapi juga memperkuat ikatan sosial di komunitas mereka.

Hasil dari pelatihan ini tidak hanya terlihat pada peningkatan pendapatan keluarga, tetapi juga pada transformasi peran perempuan tani sebagai agen perubahan. Mereka kini lebih percaya diri dalam mengambil keputusan ekonomi dan sosial, serta berkontribusi aktif dalam musyawarah komunitas untuk menyuarakan kebutuhan kelompok mereka. Strategi ini membuktikan bahwa perempuan tani tuna kisma mampu mengatasi dinamika sosial ekonomi lokal dengan mengedepankan inovasi dan solidaritas berbasis komunitas.

Dengan adanya program pelatihan ini, perempuan tani tuna kisma tidak hanya mampu bertahan, tetapi juga berkembang di tengah arus perubahan. Inisiatif ini menjadi contoh nyata bagaimana pemberdayaan perempuan dapat menjadi kunci dalam menciptakan ketahanan sosial ekonomi berbasis lokal. Kemampuan perempuan tani tunakisma dalam mengelola sumber daya juga terlihat dari adaptasi mereka terhadap kebijakan lokal. Mereka sering kali menjadi penggerak dalam penerapan program-program pemerintah di tingkat lokal, seperti program ketahanan pangan atau revitalisasi sektor pertanian, dengan memanfaatkan kebijakan tersebut untuk mendukung keberlangsungan keluarga mereka.

Dengan keterampilan pengelolaan sumber daya yang beragam, perempuan tani tunakisma mampu membangun strategi navigasi yang efektif untuk menghadapi dinamika sosial ekonomi lokal. Mereka tidak hanya bertahan dalam keterbatasan, tetapi juga berkontribusi aktif terhadap transformasi sosial ekonomi di komunitas mereka. Upaya ini mencerminkan peran perempuan tani sebagai aktor kunci dalam menciptakan ketahanan ekonomi lokal yang inklusif dan berkelanjutan.

Diversifikasi Pendapatan

Perempuan tani kerap mengembangkan strategi diversifikasi pendapatan untuk menghadapi risiko ekonomi. Selain bertani, mereka mencari pekerjaan tambahan di sektor informal seperti buruh harian, pekerja rumah tangga, atau pedagang kecil. Diversifikasi ini menunjukkan keterampilan mereka dalam mengidentifikasi peluang ekonomi sekaligus meminimalkan risiko ketergantungan pada satu sumber pendapatan.

Perempuan tani tuna kisma merupakan perempuan kepala keluarga yang mengandalkan sektor pertanian sebagai mata pencaharian utama dalam menghadapi tantangan yang signifikan akibat dinamika sosial ekonomi lokal. Faktor-faktor seperti perubahan iklim, fluktuasi harga hasil tani, keterbatasan akses terhadap sumber daya, dan tuntutan domestik yang tinggi memaksa mereka untuk mengembangkan strategi adaptasi yang inovatif. Salah satu strategi utama yang diambil adalah diversifikasi pendapatan, yaitu mengembangkan berbagai sumber pendapatan di luar aktivitas pertanian konvensional.

Diversifikasi pendapatan ini dilakukan melalui berbagai cara, seperti:

1. **Pengembangan Usaha Mikro Non-Pertanian**

Banyak perempuan tani tuna kisma yang mengembangkan usaha kecil seperti produksi makanan olahan berbasis hasil tani, kerajinan tangan, atau berdagang di pasar lokal.

Kegiatan ini tidak hanya memberikan tambahan pendapatan tetapi juga mengurangi ketergantungan pada hasil panen.

2. **Pemanfaatan Lahan untuk Multikultur**

Alih-alih bergantung pada satu jenis tanaman, mereka mulai mempraktikkan sistem multikultur dengan menanam tanaman yang memiliki nilai ekonomi tinggi, seperti sayuran organik, rempah-rempah, atau buah musiman. Pendekatan ini memungkinkan diversifikasi produk yang dapat dijual ke pasar lokal maupun online.

3. **Peningkatan Keterampilan dan Jaringan Sosial**

Sebagai bagian dari upaya adaptasi, perempuan tani tuna kisma mengikuti pelatihan kewirausahaan, pelatihan digital, dan pengembangan keterampilan lainnya. Selain itu, mereka membangun jaringan sosial yang kuat melalui koperasi wanita atau kelompok tani, yang mendukung akses terhadap modal, teknologi, dan pasar.

4. **Kerja Paruh Waktu di Sektor Informal**

Beberapa perempuan tani juga mencari pekerjaan tambahan di sektor informal, seperti menjadi tenaga kerja harian, pengasuh, atau buruh migran domestik. Meski berisiko terhadap beban kerja ganda, pekerjaan ini menjadi penyokong stabilitas ekonomi keluarga.

5. **Pemanfaatan Teknologi Digital**

Dalam era digital, perempuan tani tuna kisma mulai memanfaatkan media sosial dan platform e-commerce untuk memasarkan produk hasil tani dan usaha mikro mereka. Langkah ini tidak hanya memperluas pasar tetapi juga mengurangi ketergantungan pada pasar fisik yang sering kali tidak stabil.

Strategi diversifikasi pendapatan ini menunjukkan ketangguhan dan kreativitas perempuan tani tuna kisma dalam merespons perubahan sosial ekonomi lokal. Meskipun menghadapi banyak

tantangan, pendekatan ini tidak hanya mendukung keberlanjutan ekonomi keluarga tetapi juga memperkuat posisi mereka dalam komunitas. Sebagai navigasi strategis, diversifikasi pendapatan ini mencerminkan kapasitas adaptif perempuan tani yang tidak hanya bertahan tetapi juga bertransformasi di tengah ketidakpastian.

Strategi Diversifikasi Ekonomi Rumah Tangga

Diversifikasi ekonomi rumah tangga merupakan strategi penting yang sering diadopsi untuk menghadapi dinamika sosial ekonomi, terutama dalam komunitas yang rentan terhadap ketidakpastian sumber pendapatan. Strategi ini melibatkan upaya untuk memperluas atau mengembangkan berbagai sumber penghasilan, baik dari sektor utama maupun alternatif, guna meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga. Dalam konteks komunitas pedesaan, khususnya di kalangan perempuan tani tuna kisma, diversifikasi ekonomi menjadi solusi adaptif untuk menghadapi tantangan ekonomi lokal, seperti fluktuasi harga hasil tani, perubahan iklim, atau terbatasnya akses terhadap lahan produktif.

Diversifikasi ekonomi rumah tangga telah menjadi strategi adaptasi penting bagi perempuan tani tunakisma dalam menghadapi dinamika sosial ekonomi lokal. Sebagai kelompok yang seringkali berada di garis depan dampak perubahan sosial, ekonomi, dan lingkungan, perempuan tani tunakisma memainkan peran sentral dalam mempertahankan stabilitas ekonomi keluarga. Strategi ini tidak hanya mencerminkan upaya bertahan hidup tetapi juga menunjukkan kemampuan mereka untuk berinovasi dan beradaptasi dalam konteks yang penuh tantangan.

Dalam konteks lokal, dinamika sosial ekonomi sering dipengaruhi oleh perubahan kebijakan pemerintah, fluktuasi harga komoditas pertanian, perubahan iklim, dan terbatasnya akses terhadap lahan serta sumber daya produktif. Perempuan tani tunakisma, yang tidak memiliki lahan sendiri, menghadapi tantangan berlipat ganda dibandingkan dengan petani pemilik lahan. Oleh karena itu, mereka mengembangkan strategi diversifikasi ekonomi sebagai bentuk navigasi menghadapi ketidakpastian tersebut.

Beberapa bentuk diversifikasi ekonomi yang dilakukan meliputi:

1. Pekerjaan Ganda di Sektor Informal

Banyak perempuan tani tunakisma terlibat dalam pekerjaan informal seperti buruh tani harian, pengolahan hasil pertanian, hingga pekerjaan di sektor non-pertanian seperti perdagangan kecil, kerajinan tangan, atau jasa rumah tangga.

2. Pemanfaatan Kearifan Lokal

Dengan memanfaatkan pengetahuan lokal, perempuan tani sering mengolah hasil alam di sekitar mereka, seperti memproduksi makanan tradisional, memanfaatkan hasil hutan non-kayu, atau memproduksi obat-obatan herbal.

3. Inovasi dalam Pola Konsumsi dan Pengelolaan Keuangan

Perempuan tani tunakisma menunjukkan keterampilan adaptasi dalam mengelola pengeluaran rumah tangga, seperti mengganti kebutuhan mahal dengan alternatif lokal atau berhemat untuk memastikan keberlanjutan ekonomi keluarga.

Strategi diversifikasi ekonomi ini juga mencerminkan navigasi perempuan tani dalam merespons dinamika kebijakan pemerintah di sektor pertanian. Misalnya, jika subsidi pupuk tidak merata atau dukungan pemerintah terbatas, mereka mencari sumber pendapatan lain yang lebih stabil untuk mengurangi ketergantungan pada hasil pertanian.

Secara keseluruhan, strategi ini menggambarkan resiliensi perempuan tani tunakisma yang tidak hanya bertahan dalam kondisi sulit tetapi juga mampu menciptakan peluang ekonomi baru. Dengan dukungan kebijakan yang berorientasi pada pemberdayaan perempuan dan akses ke sumber daya, strategi diversifikasi ini dapat menjadi kunci bagi penguatan ketahanan ekonomi rumah tangga sekaligus memberdayakan perempuan tani tunakisma dalam pembangunan lokal yang berkelanjutan.

Diversifikasi pada Tingkat Individu dan Rumah Tangga

Perempuan tani tuna kisma sering kali menjadi penggerak utama dalam proses diversifikasi ekonomi rumah tangga. Sebagai kepala rumah tangga, mereka memikul tanggung jawab ganda, yaitu memastikan kebutuhan dasar keluarga terpenuhi dan menjaga stabilitas ekonomi jangka panjang. Salah satu bentuk diversifikasi yang umum ditemukan adalah menggabungkan pekerjaan di sektor pertanian dengan aktivitas di sektor informal, seperti berdagang, menjadi buruh harian, atau menjalankan usaha kecil-kecilan di rumah. Misalnya, seorang perempuan tani mungkin bekerja sebagai buruh tani pada pagi hari dan menjual makanan atau hasil olahan tradisional di sore hari. Aktivitas ini tidak hanya memberikan tambahan pendapatan tetapi juga membantu mengoptimalkan waktu yang dimiliki. Pada saat yang sama, diversifikasi ini memungkinkan mereka untuk mengurangi risiko ekonomi akibat ketergantungan pada satu sumber penghasilan.

Pemanfaatan Keterampilan Lokal

Strategi diversifikasi ekonomi sering kali berakar pada pemanfaatan keterampilan lokal dan sumber daya yang tersedia di lingkungan sekitar. Perempuan tani tuna kisma memanfaatkan pengetahuan tradisional, seperti kerajinan tangan, pengolahan hasil tani, atau memasak makanan khas daerah, untuk menciptakan peluang usaha baru. Produk seperti keripik, olahan ikan, atau anyaman bambu menjadi komoditas yang tidak hanya memberikan tambahan penghasilan tetapi juga memperkuat nilai budaya lokal.

Selain itu, perempuan tani juga aktif memanfaatkan dukungan dari program pemerintah atau organisasi non-pemerintah yang menyediakan pelatihan keterampilan atau akses ke modal usaha.

Dengan mengikuti pelatihan, mereka dapat meningkatkan kemampuan mereka, baik dalam hal produksi maupun pemasaran, sehingga diversifikasi ekonomi dapat dilakukan secara lebih efektif.

Pengelolaan Risiko melalui Pendapatan Alternatif

Diversifikasi ekonomi rumah tangga juga berfungsi sebagai mekanisme pengelolaan risiko. Ketika hasil tani mengalami kegagalan akibat cuaca buruk atau serangan hama, pendapatan alternatif dari sektor non-pertanian dapat menjadi penyangga untuk menjaga keberlanjutan kebutuhan dasar keluarga. Dalam hal ini, perempuan tani tuna kisma menunjukkan ketangguhan dengan memanfaatkan peluang usaha yang fleksibel, seperti menjadi pekerja musiman di sektor jasa atau industri kecil di daerah perkotaan terdekat.

Misalnya, beberapa perempuan tani di Kecamatan Konda telah mulai menjalankan usaha katering kecil-kecilan untuk acara lokal atau menyediakan jasa mencuci pakaian bagi keluarga yang lebih mampu secara ekonomi. Aktivitas ini tidak hanya memberikan pendapatan tambahan tetapi juga membantu mereka membangun jaringan sosial yang lebih luas.

PENUTUP

Strategi navigasi perempuan tani tunakisma dalam menghadapi dinamika sosial ekonomi lokal telah dilakukan melalui pengembangan jaringan sosial, pengelolaan sumber daya, diversifikasi pendapatan dan strategi diversifikasi ekonomi rumah tangga. Strategi diversifikasi ekonomi rumah tangga merupakan pendekatan adaptif yang efektif bagi perempuan tani tuna kisma dalam menghadapi dinamika sosial ekonomi lokal. Melalui pemanfaatan keterampilan lokal, mengelola risiko, dan menciptakan pendapatan alternatif, mereka mampu meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga. Namun, keberhasilan strategi ini sangat bergantung pada adanya dukungan kebijakan yang inklusif, akses terhadap sumber daya, dan pengurangan hambatan struktural. Bahkan melalui diversifikasi ekonomi, perempuan tani tidak hanya bertahan menghadapi tantangan ekonomi tetapi juga berkontribusi pada pembangunan sosial dan pemberdayaan komunitas di tingkat lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Brasilya, W., Surya, B., & Saleh, H. (2022). Dampak Pembangunan Industri Semen Terhadap Dinamika Sosial Ekonomi Masyarakat. *Urban and Regional Studies Journal*, 5(1). <https://doi.org/10.35965/ursj.v5i1.1963>
- Cahyono, E. B., Sutanto, A., Juanda, A., & Wahyudi. (2016). Pengembangan Jaringan Bisnis Sosial Berbasis Komunitas Pelaku Usaha Berbahan Baku Ubi Kayu. *Simposium Nasional RAPI XV*.
- Fikra Terisha Azzikra, Melvin, M., Owen, O., Sahara, P., & Halim, R. S. (2023). Analisis Manajemen Risiko Finansial Terhadap Pom Coffee Room pada Saat Resesi Tahun 2023. *MAMEN: Jurnal Manajemen*, 2(1). <https://doi.org/10.55123/mamen.v2i1.1404>
- Inah, A. M., Hani, E. S., & Sudarko, S. (2017). Analisis Risiko Pada Usahatani Tomat Di Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember. *Jurnal Agribest*, 1(2). <https://doi.org/10.32528/agribest.v1i2.1153>
- Junaidi. (2019). Tantangan Budidaya Karet dalam Kondisi Perubahan Iklim Global. *Warta Perkaratan*, 38(2).

- Kartini, I. A. H. F. S. (2016). Politik Hukum Pemerintah dalam upaya Perlindungan terhadap Komunitas Adat Terpencil. *Jurnal Kosmik Hukum*, 16(2).
- Malia, R. (2022). Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Brokoli Di Kelompok Tani Utama Desa Ciherang Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur. *Jurnal Administrasi Bisnis (JUBIS)*, 2(2). <https://doi.org/10.35194/jubis.v2i2.2547>
- Moh Rifin, M. H., Lyndon, N., & Abdullah, A. (2021). Nilai Jaringan Sosial dan Model Kelestarian Perniagaan Perusahaan Kecil dan Sederhana (PKS) Melayu. *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)*, 6(9). <https://doi.org/10.47405/mjssh.v6i9.1053>
- Nababan, M. B. P., Pakpahan, H. T., Manullang, N., & Simatupang, J. (2023). Faktor Yang Mempengaruhi Diversifikasi Mata Pencaharian Rumah Tangga Petani Kopi Arabika Di Kecamatan Lintong Nihuta, Provinsi Sumatera Utara. *AGRIMOR*, 8(1). <https://doi.org/10.32938/ag.v8i1.2012>
- Rais, L., Ramli, U., Hidayat, N., Halik, W., & Purnomo, A. (2023). Peran Domestik dan Hubungan Sosial dalam Keluarga Perempuan Pengemudi Ojek Online Maxim di Kota Makassar. *Jurnal Noken: Ilmu-Ilmu Sosial*, 8(2). <https://doi.org/10.33506/jn.v8i2.2406>
- Safrika, S., & Julia, J. (2022). Peran Ganda Buruh Tani Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Kampong Baro Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie. *Jurnal Agroristek*, 5(1). <https://doi.org/10.47647/jar.v5i1.667>
- Sihombing, Y. (2022). Penerapan Inovasi Teknologi Pertanian Berbasis Sistem Usaha Pertanian Inovatif Mendukung Ketahanan Pangan. *Proceedings Series on Physical & Formal Sciences*, 4. <https://doi.org/10.30595/pspfs.v4i.537>
- Sulistiyanto, J. D. (2014). Hubungan Antara Kepercayaan Diri dan Dukungan Sosial Terhadap Kemampuan Beradaptasi Mahasiswa Tahun Pertama. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.
- Surya, J. A., Natadjaja, L., & Febriani, R. (2021). Representasi Perempuan dalam Iklan Televisi “Downy” Varian Parfum Collection dan Premium Parfum. *Nirmana*, 19(1). <https://doi.org/10.9744/nirmana.19.1.41-51>
- Yahusafat, Etin Indrayani, & Kusworo. (2020). Implementasi Kebijakan Pencegahan Dan Pengendalian Kebakaran Hutan Dan Lahan Di Kawasan Hutan Gambut Kabupaten Muaro Jambi Oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD). *VISIONER: Jurnal Pemerintahan Daerah Di Indonesia*, 12(4). <https://doi.org/10.54783/jv.v12i4.328>